

**PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN DALAM PENGEMBANGAN
MOTORIK KASAR ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI 01
SANGIR JUJUAN SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**LUSI EPROSA WATI
NIM: 2010/15834**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Metode Pembelajaran Dalam Pengembangan
Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Negeri 01 Sangir
Jujan Solok Selatan

Nama : Lusi Eprosa Wati
NIM : 15834/2010
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Hj. Izzati, M. Pd.
NIP. 19570502 198603 2 003

Pembimbing II,



Dra. Hj. Farida Mayar, M. Pd.
NIP. 19610812 198803 2 001

Ketua Jurusan,



Dra. Hj. Yulisyofriend, M. Pd.
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

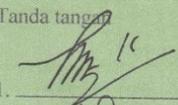
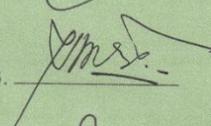
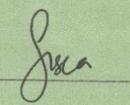
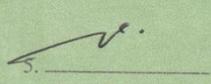
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Pelaksanaan Metode Pembelajaran Dalam Pengembangan Motorik Kasar
Anak di Taman Kanak-kanak Negeri 01 Sangir Jujuan Solok Selatan**

Nama : Lusi Eprosa Wati
NIM : 15834/2010
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji,

Nama	Tanda tangan
Ketua : Dra. Hj. Izzati, M. Pd	1. 
Sekretaris : Dra. Hj. Farida Mayar, M. Pd	2. 
Anggota : Syahrul Ismet, M. Pd	3. 
Anggota : Rismareni Pransiska, M. Pd	4. 
Anggota : Dr. Dadan Suryana	5. 

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lusi Eprosa Wati
BP/NIM : 2010/15834
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Judul : Pelaksanaan Metode Pembelajaran dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Negeri 01 Sangir Jujan Solok Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan,

Padang, 11 Agustus

Yang menyatakan,



Lusi Eprosa Wati

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sesungguhnya urusan yang lain dan hanya kepada Tuhan Mu-lah hendaknya kamu berharap. (Qs. Al insyirah: ayat 6-8)

Seandainya aku boleh memilih biarlah aku menjadi bulan dan bintang yang tidak angkuh ketika bertakhta dan tidak angkuh ketika terbenam Biar menjadi sang fajar yang gigih mengusir kelam, Namun rela menyingkir untuk memberi tempat bagi sang surya yang lebih cemerlang. Walau dengan berbagai rintanganku hadapi, kadang seakan tak terbatas siang dan malam Ku terus melangkah dengan sekeping keterbatasan jiwa demi untuk meraih semua cita-cita Karena ku yakin.....

Kupersembahkan karya kecil ini, dengan sepenuh cinta untuk: “Aya, Andek, kakak-kakakku, keponakan-keponakanku”.

Segala yang telah terjadi dan berhasil kulalui semua atas izin Allah karena Allah yang mempunyai rencana dan yang mengabulkan semua do'a dari hambaNya. Ucapan hamdalah dan syukur tak hentinya ku aturkan kepada Engkau Ya Robb yang maha merajai segalanya dan memberi kekuatan pada hambaNya hingga hamba bisa menyelesaikan tanggung jawab ini. Begitu dahsyatnya kekuatan do'a dari Aya, Andek, ino, Uwo dan Udo-Udoku, teman2ku, keponakanku, dan adek2ku terima kasih atas ketulusan do'a yang telah diberikan hingga diri ini bisa menyelesaikan studi.

Ucapan terima kasih yang bisa ku ucapkan untuk aya yang sudah berjuang dihari tua nya mencari nafkah untuk diriku agar aku bisa mendapatkan gelar ini dan doa yang tak hentinya beliau ucapkan, dan andek terima kasih untuk doanya dan semua nasehat dan semangat yang andek berikan hingga membuat diri ini tegar dalam setiap rintangan hingga perjuangan ini menghasilkan senyuman.

Ucapan terima kasih buat pembimbing dan pengujiku makasih ibu Izzati, ibu Farida, Ibu Siska, bapak Syahrul, bapak Dadan, sudah mengajariku banyak hal dan semua jasa bapak dan ibuk takkan pernah kulupakan. Buat teman-teman ku PGPAUD (uwik, ri'ok, kak opi mbak yayank teman susah n senangku) khususnya angkatan 2010 akhirnya kita selesai juga ya plen, dan bagi yang belum cepat nyusul dan semangat.

Lusi Eprosa Wati



ABSTRAK

Lusi Eprosa Wati. 2014. “Pelaksanaan Metode Pembelajaran dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Negeri 01 Sangir Jujan Solok Selatan”. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan yaitu masih banyak perkembangan motorik kasar anak belum berkembang secara optimal. Guru belum menggunakan metode yang bervariasi dalam kegiatan pengembangan motorik kasar anak. Sehingga kegiatan yang diberikan membuat anak tidak tertarik untuk melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode yang digunakan guru dalam kegiatan pengembangan motorik kasar di Taman Kanak-kanak Negeri 01 Sangir Jujan Solok Selatan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian di analisis dengan teknik analisis data, dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskripsi yaitu berupa kata-kata, dan teknik pengabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode dalam kegiatan pengembangan motorik kasar di TK Negeri 01 Sangir Jujan Solok Selatan sudah maksimal. Terlihat dari metode yang digunakan guru sudah bervariasi sehingga meningkatkan daya tarik anak terhadap metode pembelajaran yang telah digunakan diantaranya metode bermain, metode demonstrasi, metode pemberian tugas dan metode bercerita.

KATA PENGANTAR



Puji Syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pelaksanaan metode pembelajaran dalam pengembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Negeri 01 Sangir Jujan Solok Selatan”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Izzati, M. Pd selaku pembimbing I, yang telah memberi bimbingan dan arahan serta motivasi pada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini.
2. Ibu Dra. Hj. Farida Mayar, M. Pd selaku pembimbing II, yang telah memberi bimbingan dan arahan serta motivasi pada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini.

3. Bapak Syahrul Ismet, M. Pd selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan saran dan masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.
4. Ibu Rismareni Pransiska, M. Pd selaku penguji II yang telah memberikan saran dan masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku penguji III yang telah memberikan saran dan masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
7. Bapak Prof. Dr. Firman, M. S Kons selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
8. Seluruh Dosen dan Staf tata usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
9. Kedua orang tua yang telah memberikan do'a dan begitu banyak memberikan dukungan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak pernah henti-hentinya selalu tercurah.
10. Kepala sekolah dan majelis guru serta anak TK Negeri 01 Sangir Jujuan Solok Selatan, yang telah memberikan kesempatan dan kesediaan untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
11. Teman-teman senasib seperjuangan yang telah memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya teman-teman Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2010.

Semoga Allah SWT membalas semua jasa serta budi baik pihak-pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi kita semua Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Padang, Agustus 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	
C. Fokus Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Pertanyaan Penelitian.....	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	8
1. Konsep Anak Usia Dini.....	8
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	9
c. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini.....	10
2. Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
a. Pengertian Pendidikan anak usia dini.....	10
b. Tujuan pendidikan anak usia dini.....	11
c. Karakteristik pendidikan anak usia dini.....	13
d. Mamfaat pendidikan anak usia dini.....	14
e. Prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini.....	15
3. Konsep Metode Pembelajaran.....	16
a. Pengertian metode pembelajaran.....	16
b. Tujuan metode pembelajara.....	17
c. Manfaat metode pembelajaran.....	17
d. Jenis-jenis metode pembelajaran.....	18
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan metode pembelajaran.....	20
f. Karakteristik metode pembelajaran.....	21
4. Konsep Motorik.....	22
a. Pengertian motorik.....	22
b. Macam-macam motorik.....	23
c. Perkembangan motorik.....	23

5. Konsep Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini	24
a. Pengertian motorik kasar anak	24
b. Karakteristik motorik kasar anak	25
c. Tujuan perkembangan motorik kasar anak	26
d. Mamfaat perkembangan motorik kasar anak.....	26
e. Metode pengembangan motorik kasar anak.....	27
f. Faktor-faktor yang mempengaruhi motorik kasar anak.....	30
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Konseptual	32
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Latar, entri dan kehadiran peneliti	33
B. Informan/responden	34
C. Definisi Operasional.....	35
D. Instumentasi	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Teknik Pengabsahan Data.....	39
BAB IV. TEMUAN PENELITIAN	40
A. Data Penelitian.	40
1. Temuan Umum.....	40
2.Ttemuan Khusus.	43
B. Analisis Data.	54
C. Pembahasan	59
BAB V. PENUTUP	64
A. Simpulan	64
B. Implikasi	64
C. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	70

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan Kerangka Konseptual.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Observasi.....	70
Lampiran 2. Rekapitulasi Hasil Observasi di Lokal B1.....	71
Lampiran 3. Rekapitulasi Hasil Observasi di Lokal B2.....	73
Lampiran 4. Catatan Lapangan.....	75
Lampiran 5. Pedoman Wawancara.....	102
Lampiran 6. Rekapitulasi Hasil Wawancara.....	103
Lampiran 7. Hasil Wawancara.....	108
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian di TK Negeri 01 Sangir Jujuan Solok Selatan.....	116
Lampiran 9. Rancangan Kegiatan Harian.....	121
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian.....	131

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Guru melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar dengan metode bermain.....	46
Gambar 2 Guru melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar dengan metode demonstrasi.....	47
Gambar 3 Guru melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar dengan metode pemberian tugas.....	49
Gambar 4 Guru melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar dengan metode bercerita.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini, khususnya PAUD sangat penting dan merupakan salah satu jenjang pendidikan yang perlu diperhatikan karena merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003, tentang pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 bahwa : “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Taman kanak-kanak (TK) merupakan lembaga yang memberikan layanan pendidikan kepada anak usia dini pada rentang usia 4-6 tahun . TK merupakan dasar pendidikan yang pertama dimasuki oleh anak selain

keluarga. Pendidikan yang benar diperuntukkan bagi peserta didik semenjak usia dini akan memberikan efek positif bagi anak itu sendiri.

Tujuan dari TK adalah untuk membantu anak didik untuk mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral, agama dan seni secara optimal dalam lingkungan kondusif, demokratis dan kompetitif. Pendidikan ini berupaya untuk memberikan, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Kemampuan yang dapat dikembangkan salah satunya adalah kemampuan motorik kasar anak. Perkembangan motorik kasar anak sangat penting distimulasi mulai dari usia dini karena proses tumbuh kembang motorik kasar anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dilakukan oleh anak.

Dalam mengembangkan motorik kasar anak guru bisa menggunakan metode dalam proses pembelajaran. Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan, metode sangat berperan penting dalam pendidikan, karena metode merupakan pondasi awal untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan asas keberhasilan sebuah pembelajaran. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan, metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.

Metode pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran merupakan segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode

pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan salah satunya dalam pengembangan motorik kasar anak.

Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak, oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak, berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak tentu sangat berguna bagi kehidupan anak kelak. Agar motorik kasar anak bisa tumbuh dan berkembang secara baik anak memerlukan aktifitas fisik yang cukup dalam berbagai bentuk bermain yang bersifat memacu penggunaan otot-otot besar seperti, melompat, menendang, mendorong, berlari bergulir, menangkap, melempar dan lain sebagainya dengan berbagai variasi situasi dan kondisi.

Kegiatan bermain sambil belajar, belajar seraya bermain membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain serta lingkungannya. Bermain memungkinkan anak bergerak bebas, sehingga anak mampu mengembangkan motorik kasarnya. Pada saat bermain anak berlatih menyesuaikan antara pikiran dan gerakan menjadi suatu keseimbangan, melalui bermain anak juga dapat belajar mengontrol gerakannya menjadi terkoordinasi.

Dalam perkembangan keterampilan motorik kasar anak di atas, guru sangat berpengaruh dan berperan penting terhadap perkembangan anak. Guru dapat membimbing dan memberi motivasi pada anak ataupun dapat menjadi model yang baik bagi anak. Selain itu, penguasaan materi pembelajaran

merupakan kemampuan strategis yang harus juga dimiliki oleh seorang guru dalam rangka mendukung ketercapaian kompetensi ataupun indikator secara efektif dan efisien termasuk dalam pengembangan motorik kasar anak. Sedangkan penyampaian materi yang baik dan metode yang bervariasi dapat diartikan sebagai segala usaha guru untuk mengelola proses pembelajaran sehingga anak dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan (*enjoyfull learning*).

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan masih banyak terdapat perkembangan motorik kasar anak belum berkembang secara optimal. Seperti anak belum bisa melempar bola ke keranjang dengan benar. Sementara itu juga ada anak yang belum bisa berjalan di atas garis lurus dengan seimbang. Ini disebabkan oleh beberapa hal seperti, perencanaan pembelajaran yang dibuat guru tidak terarah dan juga dikarenakan guru belum menggunakan metode yang bervariasi dalam kegiatan pengembangan motorik kasar anak sehingga kegiatan yang diberikan membuat anak tidak semangat melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar tersebut. Dalam hal ini metode sebagai proses pembelajaran merupakan strategi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan tersebut jadi menyenangkan, dan anak dapat menikmati pembelajaran yang akan disajikan oleh guru.

Sementara itu berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Negeri 01 Sangir Jujan Solok Selatan, pelaksanaan pengembangan motorik kasar telah terlaksana dengan baik melalui metode

yang bervariasi. Pada Taman Kanak-kanak Negeri 01 Sangir Jujuan ini ada beberapa metode yang menarik yang digunakan guru Taman Kanak-kanak Negeri 01 Sangir Jujuan Solok Selatan seperti guru menggunakan beberapa metode diantaranya metode bercerita dalam mengembangkan motorik kasar anak, guru mengajak anak untuk mengikuti alur cerita yang dibawakan sehingga anak melakukan berbagai gerakan yang melibatkan motorik anak bergerak sesuai dengan alur dari cerita yang dibawakan guru. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Pelaksanaan Metode Pembelajaran dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Negeri 01 Sangir Jujuan Solok Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran dalam pengembangan motorik kasar anak tidak dilakukan dengan baik sehingga kegiatan pengembangan motorik kasar anak tidak terarah.
2. Guru belum menggunakan metode yang bervariasi dalam pengembangan motorik kasar anak.

C. Fokus Masalah

Setelah mengemukakan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti memfokuskan masalah

tentang Pelaksanaan Metode Pembelajaran Dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak di TK Negeri 01 Sangir Jujan Solok Selatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Pelaksanaan Metode Pembelajaran dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Negeri 01 Sangir Jujan Solok Selatan”.

E. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah apa saja metode yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam pengembangan motorik kasar anak?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat metode apa saja yang digunakan guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran dalam pengembangan motorik kasar anak.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat untuk:

1. Bagi anak

Agar dapat meningkatkan pengembangan motorik kasar anak.

2. Bagi guru

Dapat memperbaiki metode pembelajaran dalam perkembangan motorik kasar anak.

3. Bagi TK

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk pengembangan motorik kasar anak.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam pengembangan motorik kasar anak untuk kedepannya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama, tetapi ritme perkembangannya akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual. Anak merupakan seorang manusia atau individu yang memiliki pola perkembangan dan kebutuhan tertentu yang berbeda dengan orang dewasa. Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan.

Menurut Mulyasa (2012:16) mengemukakan bahwa:

“Anak Usia Dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan”.

Menurut Sujiono (2009:6) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang rentang usia 0-6 tahun yang pada masa ini sangat baik untuk mengembangkan semua aspek perkembangannya, karena pada masa ini kemampuan otak mereka berkembang secara pesat.

b. Karakteristik anak usia dini

Menurut Mutiah (2010:6) anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (dayapikir, daya cipta), sosio emosional, bahasa, dan komunikasi.

Kemudian Menurut Eliyawati (2005: 2) karakteristik anak usia dini yaitu:

“Unik, egosentris, aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, eksploratif dan berjiwa petualang, mengekspresikan perilaku secara relatif spontan, kaya dengan fantasi/ khayalan, mudah frustrasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, memiliki daya perhatian yang masih pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, serta semakin menunjukkan minat terhadap teman”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang memiliki karakteristik masing-masing anak berbeda-beda karena setiap anak bersifat unik dan setiap anak terlahir dengan

potensi yang berbeda-beda pula, memiliki bakat dan minat serta kelebihan tersendiri, tidak ada anak yang sama, walaupun mereka kembar siam.

c. Aspek-aspek perkembangan anak

Menurut Bredekamp dan Copple dalam Hartati (2007: 17) Aspek-aspek perkembangan anak seperti fisik, sosial, emosional dan kognitif satu sama lain saling terkait secara erat.

Suyanto (2005: 50) mengatakan:

“Untuk memudahkan pembahasan perkembangan anak, digunakan istilah aspek perkembangan anak, yaitu aspek-aspek yang dikembangkan dalam diri anak melalui PAUD. Aspek perkembangan anak meliputi fisik-motorik, intelektual, moral, emosional, sosial, bahasa dan kreativitas”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek perkembangan anak usia dini terdiri dari aspek fisik-motorik, intelektual, moral, emosional, sosial, bahasa dan kreativitas yang bertujuan untuk memudahkan dalam pembahasan perkembangan anak dan melihat ciri-ciri perkembangan anak sehingga bisa di stimulasi sesuai dengan tahap perkembangan masing-masing anak.

2. Pendidikan anak usia dini

a. Pengertian pendidikan anak usia dini

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas serta usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya. Hasan (2009: 15) menyatakan pendidikan anak usia dini adalah:

“jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal”.

Menurut Fakhruddin (2010:27) pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah penyelenggaraan pendidikan bagi anak semenjak ia lahir hingga berusia 6 tahun. Layanan pendidikan ini dilaksanakan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan dan seluruh potensi yang dimiliki anak karena melalui pemberian rangsangan anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya serta dapat mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan lebih lanjut.

b. Tujuan pendidikan anak usia dini

Menurut Suyanto (2005:5) pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Anak dapat dipandang individu yang baru mulai mengenal dunia, anak perlu dibimbing agar mampu memahami orang lain dan memahami berbagai hal dunia dan isinya.

Menurut Musbikin (2010:47) menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini dapat dirumuskan sebagai berikut :1) Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya, 2) Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi, sehingga terjadi penyimpangan, dapat dilakukan intervensi dini, 3) Menyediakan pengalaman yang beraneka ragam dan mengasikkan bagi anak usia dini yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dalam berbagai bidang, sehingga siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD), 4) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, 5) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas

pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk menyiapkan mental, intelektual anak dengan mengembangkan aspek-aspek yang terdapat dalam diri anak sebaik mungkin, agar anak dapat memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar atau SD serta menghadapi masa yang akan datang. Semua perkembangan yang terjadi dalam diri anak akan tercapai berdasarkan bimbingan dari pendidik sesuai dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh anak.

c. **Karakteristik pendidikan anak usia dini**

Menurut Eliyawati (2005:12) mengemukakan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini adalah bersifat terintegrasi yang dilaksanakan secara terpadu, maksudnya kegiatan pendidikan pada anak tidak dibagi dalam bentuk mata pelajaran, tetapi materi pelajaran pada anak usia dini disajikan kepada anak dimulai dari yang sederhana sampai yang kompleks.

Dalam Suryana (2013:31-33) Karakteristik Anak Usia Dini antara lain sebagai berikut: 1) anak bersifat egosentris, 2) anak memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*), 3) anak bersifat unik, 4) anak kaya imajinasi dan fantasi, 5) anak memiliki konsentrasi pendek.

Menyimak karakteristik anak yang telah disebutkan di atas, sangatlah jelas bahwa anak merupakan sosok individu yang unik, keunikan

tersebut memberikan implikasi bagi para guru untuk dapat memilih dan menentukan pembelajaran yang tepat bagi anak. Mengenal karakteristik anak untuk kepentingan proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Adanya pemahaman yang jelas tentang karakteristik anak akan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif.

d. Manfaat pendidikan anak usia dini

Menurut Sujiono (2009: 45) bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut, a) Dapat menumbuh kembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan anak agar mampu menolong diri sendiri yaitu mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, seperti mampu menjaga, merawat kondisi fisiknya, mampu mengendalikan emosi dan mampu membangun hubungan dengan orang lain, b) Meletakkan dasar tentang bagaimana seharusnya belajar.

Menurut Mulyasa (2012:46) Pendidikan Anak Usia Dini adalah cikal bakal pembentukan karakter anak negeri, sebagai titik awal pembentukan SDM yang berkualitas, yang memiliki wawasan, intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inovatif, kreatif, proaktif, dan partisipatif serta semangat mandiri. Hasil kajian bahwa anak-anak yang mengikuti PAUD menjadi lebih mandiri, disiplin, dan mudah diarahkan untuk menyerap ilmu pengetahuan secara optimal. Ibarat jalan masuk menuju pendidikan dasar, PAUD memuluskan jalan itu sehingga anak menjadi

lebih mandiri, lebih disiplin, dan lebih mudah mengembangkan kecerdasan majemuknya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki manfaat yang sangat besar bagi anak usia dini yaitu mengembangkan potensi dalam pembentukan dan pembiasaan perilaku yang diharapkan serta dapat menumbuh kembangkan pengetahuan dan keterampilan anak sehingga mampu mengendalikan emosi dan mampu membangun hubungan dengan orang lain.

e. Prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini

Menurut pendapat Fakhruddin (2010:31) ada beberapa hal dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini menggunakan prinsip sebagai berikut: 1) Berorientasi pada kebutuhan anak, 2) Belajar melalui bermain, 3) Lingkungan yang kondusif, 4) Menggunakan pembelajaran terpadu, 5) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup, 6) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar, 7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

Suyanto (2005:8) juga menyatakan beberapa prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu : “1) kongkret dan dapat dilihat langsung, 2) bersifat pengenalan, 3) seimbang antara kegiatan fisik dan mental, 4) berhati-hati dengan pertanyaan “mengapa”, 5) sesuai dengan tingkat perkembangan anak, 6) sesuai dengan kebutuhan individu, 7) mengembangkan kecerdasan anak, 8) sesuai dengan langgam belajar anak,

9) kontekstual dan multi konteks, 10) terpadu, 11) menggunakan esensi bermain, 12) dan multikultur.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa pembelajaran anak usia dini harus memperhatikan prinsip-prinsip penting pembelajaran agar pendidik tidak salah memberikan sikap, informasi dan kegiatan pada anak. Sehingga pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik anak.

3. Konsep metode pembelajaran

a. Pengertian metode pembelajaran

Dalam Kamus *Besar Bahasa Indonesia*, metode adalah “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan”. Dengan kata lain metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Ismail (2009:8) metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

Menurut Sutikno (2013:86) metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran bermanfaat sebagai alat yang dapat memotivasi serta

membimbing anak dalam proses pembelajaran, sehingga setiap anak dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka masing-masing.

b. Tujuan metode pembelajaran

Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran menurut Ismail (2009:18) metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin.

Sedangkan menurut Djamarah dan Zain (2010:77) metode pembelajaran bertujuan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dengan menggunakan metode secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran dan untuk mencapai pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

c. Manfaat metode pembelajaran

Menurut Suryobroto (2009:141) metode pembelajaran bermamfaat untuk penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan

bagi perkembangan anak didik, melalui metodologi yang bersifat interaksi edukatif selalu bermaksud mempertinggi kualitas hasil pendidikan dan pengajaran disekolah. Selanjutnya menurut Djamarah dan Zain (2010:72) metode pembelajaran bermamfaat untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran disekolah.

Berdasarkan pendapat dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran bermamfaat untuk menumbuhkan motivasi belajar anak serta membimbing anak dalam proses pembelajaran. Sehingga setiap anak dapat mengembangkan kemampuan mereka masing-masing.

d. Jenis-jenis metode pembelajaran

Menurut Djamarah dan Zain (2010:83-97) menyatakan bahwa jenis-jenis metode pembelajaran sebagai berikut :1) Metode proyek, adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahan masalahnya secara keseluruhan dan bermakna, 2) Metode eksperimen (percobaan) cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari, 3) Metode tugas dan resitasi, adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, 4) Metode diskusi adalah cara penyajian pembelajaran dimana siswa

dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan, 5) Metode sosiodrama, yaitu mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial, 6) Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan, 7) Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah), 8) Metode karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah, 9) Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, dari guru kepada siswa dan dapat pula dari siswa kepada guru, 10) Metode latihan adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, 11) metode ceramah adalah metode ini lebih menuntut keaktifan guru dari pada anak didik.

Sedangkan menurut Hasibuan dan Moedjiono (2006:13) menyebutkan bahwa ada beberapa jenis metode mengajar yaitu: 1) Metode ceramah adalah cara menyampaikan bahan pelajaran dengan komunikasi lisan, 2) Metode tanya jawab adalah proses belajar-mengajar, bertanya memegang peranan yang penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pengajuan yang tepat, 3) Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para murid untuk tukar menukar informasi, 4) Metode kerja kelompok adalah

salah satu strategi belajar mengajar yang menggunakan pendekatan misalnya ceramah, 5) Metode simulasi adalah perbuatan yang pura-pura saja yang artinya berbuat seolah-olah, 6) Metode demonstrasi adalah merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa sangat banyak metode yang bisa dilaksanakan dalam proses pembelajaran oleh guru, karena metode yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam sehingga pembelajaran menjadi bernilai dan mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan metode pembelajaran

Menurut Sutikno (2013:88) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan metode pembelajaran sebagai berikut: 1) Tujuan yang hendak dicapai adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan pembelajaran, 2) Materi pembelajaran ialah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa dipelajari dan kuasai oleh siswa, 3) Siswa sebagai subyek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi sosial, lingkungan keluarga dan harapan terhadap masa depannya, 4) Situasi kegiatan belajar merupakan *setting* lingkungan yang dinamis, 5) Fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode, 6) Guru, setiap

guru memiliki kepribadian, *performance style*, kebiasaan dan pengalaman membelajarkan yang berbeda-beda.

Sedangkan menurut Nata (2011:199) menyebutkan faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam memilih metode adalah: 1) Faktor tujuan dan bahan pelajaran, 2) Faktor peserta didik, 3) Faktor lingkungan, 4) Faktor alat dan sumber belajar, 5) Faktor kesiapan guru.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan setiap metode pasti memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, karena itu guru tidak boleh sembarangan memilih serta menggunakan metode karena tidak satupun metode pembelajaran yang dapat dipandang sempurna dan cocok untuk semuapokok bahasan namun demikian keberhasilan suatu pembelajaran sangat bergantung pada guru yang menggunakan metode tersebut.

f. Karakteristik metode pembelajaran

Menurut Moeslichatoen (2004:9) karakteristik metode harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut : “1) karakteristik tujuan kegiatan yaitu, pengembangan kreativitas, pengembangan bahasa, pengembangan emosi, pengembangan emosi, pengembangan motorik, pengembangan sikap serta nilai, 2) karakteristik anak, yaitu anak yang selalu bergerak, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi, dan senang berbicara”.

Sedangkan menurut Djamarah (2010:222) karakteristik mengajar diantaranya: “1) selalu berorientasi pada tujuan, 2) tidak hanya terikat pada satu alternatif saja, 3) kerap digunakan sebagai suatu kombinasi dari berbagai metode, 4) kerap digunakan berganti-gantidari satu metode ke metode yang lainnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta disesuaikan dengan situasi kegiatan pembelajaran.

4. Konsep motorik

a. Pengertian motorik

Zulkifli dalam Samsudin (2008:11) menyatakan bahwa motorik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan tubuh.

Menurut Kiram dalam Gusril (2009:91) motorik adalah suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan.

Berdasarkan uraian dari beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian motorik adalah segala gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh tubuh dan menggerakkan badan serta organ-organ nya dengan maksimal hal ini berpengaruh bagi perkembangan motorik anak di kehidupan dimasa yang akan datang.

b. Macam-macam motorik

Fakhruddin (2010:117-118) menyebutkan pada diri anak terdapat dua aspek gerak yaitu aspek motorik kasar dan aspek motorik halus.” 1) motorik kasar merupakan gerakan anggota badan secara kasar, atau setidaknya dilakukan dengan gerakan-gerakan yang agakkeras, 2) motorik halus yaitu meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan syaraf yang lebih kecil.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan macam-macam dari motorik adalah terdiri atas motorik kasar dan motorik halus, gerakan motorik kasar adalah gerakan yang membutuhkan koordinasi sebagian tubuh anak, sedangkan gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan. Kedua macam gerakan ini sangat diperlukan anak dikemudian hari untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan motorik anak.

c. Perkembangan motorik

Perkembangan motorik menurut Sujiono, dkk (2007:1.9) adalah perkembangan unsur kematangan dan pengendalian unsur gerak tubuh. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot karena aktifitas anak terjadi dibawah kontrol otak.

Menurut Hurlock (1978:150) menyatakan bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik anak ialah perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh anak yang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot anak yang terkoordinasi karena aktivitas anak terjadi di bawah kontrol otak anak.

5. Konsep perkembangan motorik kasar AUD

a. Pengertian motorik kasar anak

Pendapat Sumantri (2005:98) berpendapat bahwa motorik kasar adalah kemampuan anak usia dini beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar.

Menurut Samsudin (2008:15) berpendapat bahwa motorik kasar adalah aktifitas dengan menggunakan otot-otot besar. Sujiono (2008:1.13) ia berpendapat bahwa motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli tersebut, maka motorik kasar merupakan gerakan badan yang terjadi karena adanya koordinasi

otot-otot besar. Keterampilan tersebut dapat dilakukan dengan gerakan berjalan, berlari, melompat, melempar dan sebagainya.

Keterampilan motorik kasar dilakukan anak dengan gerakan berjalan, berlari, melompat, melempar dan sebagainya dalam bentuk permainan yang kelihatannya sederhana namun gerakan kaki, tangan, dan seluruh tubuh merupakan aktivitas otot yang cukup rumit karena keterampilan ini menuntut adanya kematangan dalam koordinasi seluruh gerakan otot-otot.

b. Tujuan perkembangan Motorik kasar anak

Suyanto, (2005:48) mengemukakan bahwa perkembangan fisik bertujuan untuk mengembangkan lima aspek yang meliputi: 1) kekuatan (*strength*), 2) ketahanan (*endurance*), 3) kecepatan (*speed*), 4) kecekatan (*agility*), dan 5) keseimbangan (*balance*).

Dalam Kurikulum Taman Kanak-Kanak (2010:18) tujuan perkembangan motorik kasar/fisik adalah bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan tujuan perkembangan motorik kasar anak adalah untuk mengoptimalkan perkembangan motorik anak dan mengontrol gerakan anak menjadi

terkoordinasi. Sehingga otot-otot anak tidak kaku dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerakan atau motorik.

c. Karakteristik motorik kasar anak

Menurut Suyanto (2005:51) menyebutkan bahwa karakteristik motorik kasar anak seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul, mendorong, dan menarik.

Menurut Samsudin (2008:20) karakteristik perkembangan motorik ada beberapa macam gerak dasar adalah: 1) berjalan, 2) mendaki, 3) melompat dan berjingkar, 4) mencongklang dan lompat tali, 5) menyepak, 6) melempar, 7) menangkap, 8) memantul bola, 9) memukul, 10) dan berenang.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan karakteristik motorik anak yaitu semua gerakan yang menggunakan otot besar anak seperti melompat, memukul, menyepak, menari dan hal ini ditujukan agar perkembangan fisik anak tumbuh dengan baik sehingga sehat dan kuat jasmaninya.

d. Manfaat perkembangan motorik kasar anak

Perkembangan motorik kasar juga mempunyai beberapa manfaat bagi anak usia dini menurut Hartati (2007:8) yaitu menjadikan gerakan anak usia taman kanak-kanak lebih terkendali dan terorganisasi, dengan pola-pola gerakan seperti mampu menegakkan tubuh dalam posisi berdiri,

tangan dapat terjantai dengan santai serta mampu melangkah dengan menggerakkan tungkai dan kaki.

Menurut Samsudin, (2008:3) mamfaat pengembangan motorik kasar anak dapat meningkatkan perkembangan dan aktivitas sistem peredaran darah, pencernaan, pernafasan dan saraf, meningkatkan pertumbuhan fisik seperti bertambahnya tinggi dan berat badan dan dapat meningkatkan perkembangan keterampilan, intelektual emosi dan sosial.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak yang optimal sangat penting bagi pertumbuhan anak kelak, anak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, bermain dengan teman sebaya serta membangun kekuatan fisik anak.

e. Metode pengembangan motorik kasar anak

Samsudin (2008:33-34) menyebutkan metode pembelajaran yang bisa digunakan di TK antara lain sebagai berikut: 1) Metode bercerita, 2) Metode bercakap-cakap, 3) Metode tanya jawab, 4) Metode karyawisata, 5) Metode demonstrasi, 6) Metode sosiodrama atau bermain peran, 7) Metode eksperimen, 8) Metode proyek, 9) Metode pemberian tugas.

Sedangkan menurut Moeslichatoen (2004:24-28) jenis-jenis metode pembelajaran yaitu:

1) Metode bermain

Bermain merupakan bermacam bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak. Oleh karena itu besar nilai

bermain dalam kehidupan anak maka pemanfaatan metode bermain dalam pelaksanaan program kegiatan anak TK merupakan syarat mutlak yang sama sekali tidak bisa diabaikan.

2) Metode karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu metode melaksanakan kegiatan pengajaran di taman kanak-kanak dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi, manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya. Dengan mengamati secara langsung anak memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatannya.

3) Metode bercakap-cakap

Penggunaan metode bercakap-cakap bagi anak TK terutama akan membantu perkembangan dimensi sosial, dan emosi, kognitif, dan terutama bahasa. Bercakap-cakap merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi.

4) Metode demonstrasi

Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan. Jadi dalam demonstrasi kita menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui demonstrasi diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan.

5) Metode proyek

Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini dapat menggerakkan anak untuk melakukan kerja sama sepenuh hati.

6) Metode bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK.

7) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak TK yang harus dilaksanakan dengan baik. Tugas itu diberikan kepada anak TK untuk memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas.

Berdasarkan uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa banyak metode-metode yang digunakan oleh seorang guru dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak dan salah satunya dalam mengembangkan aspek perkembangan motorik kasar anak pada saat

pelaksanaan kegiatan. Tidak hanya satu metode saja yang digunakan namun bisa dikombinasikan dengan beberapa metode lainnya.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi motorik kasar anak

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar atau gerakan seorang anak.

Menurut Gusril (2009:25) mengatakan bahwa:

“Secara umum motorik lebih cenderung didasarkan pada faktor-faktor lingkungan (latihan, gizi dan sebagainya). Beberapa faktor fisik utama yang dipengaruhi oleh keturunan adalah tinggi badan, panjang tangan dan kaki serta sapek-aspek yang berhubungan dengan wajah. Potensi pertumbuhan tulang-tulang, anggota badan dan togok ditentukan oleh pembuahan. Pola pertumbuhan itu juga dipengaruhi atau ditentukan oleh faktor genesis”.

Sedangkan menurut Suyanto (2005:53) mengatakan diantara faktor-faktor yang mempengaruhi motorik kasar anak adalah “pemberian gizi, makanan seimbang, pengecakan kesehatan secara rutin dan sering berlatih.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motorik kasar anak salah satunya yaitu makanan yang bergizi sangat penting untuk memberikan energi pada anak yang aktif untuk menunjang saat anak melaksanakan kegiatan motorik kasar, dan juga yang sangat penting hal yang mempengaruhi kinerja motorik kasar anak yaitu dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan perkembangan motorik kasar anak.

B. Penelitian yang Relevan

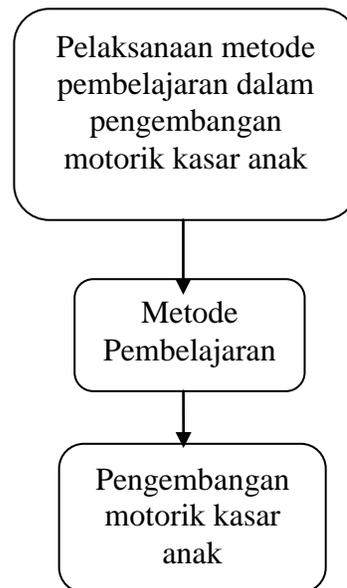
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian dari Sartika Handayani (2013) meneliti tentang pelaksanaan metode menari dalam pengembangan motorik kasar anak ditaman Kanak-Kanak Adhyaksa XXVI Padang yang hasilnya metode menari yang digunakan guru dalam kegiatan pengembangan motorik kasar anak cukup baik, metode menari yang digunakan yaitu metode demonstrasi dan metode pemberian tugas sehingga perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang. Relevansinya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang bagian dari metode pengembangan motorik kasar anak serta jenis penelitiannya yang sama yaitu kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya terletak pada, peneliti memfokuskan pada metode pembelajaran dalam pengembangan motorik kasar anak, sedangkan penelitian yang dilakukan Sartika Handayani memfokuskan penelitiannya pada pengembangan motorik kasar melalui metode menari.

Ria Gustina (2012) meneliti tentang peningkatan motorik kasar anak melalui permainan lomba mencari sepatu di TK Ath Thaharah Pasaman, dengan jenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan praktek pembelajaran dikelas. Hasil dari penelitian ini adalah terjadinya peningkatan dalam perkembangan motorik kasar anak melalui permainan lomba mencari sepatu, sebelum tindakan diperoleh 20,5% anak yang mampu setelah tindakan siklus I diperoleh 41,1% dan pada siklus ke II 67,9%. Hal ini menunjukkan bahwa motorik kasar anak mengalami peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan

sampai dilakukan siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan permainan lomba mencari sepatu dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TK Ath Thaharah Pasaman. Relevansinya dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang motorik kasar anak, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya.

C. Kerangka Konseptual

Kegiatan pelaksanaan metode pembelajaran dalam pengembangan motorik kasar anak usia dini dapat dilakukan melalui metode pembelajaran. Selengkapnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Bagan 1

Kerangka Konseptual Pelaksanaan Metode Pembelajaran Dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisa data yang peneliti lakukan dapat disimpulkan hasil penelitian ini yaitu tentang gambaran pelaksanaan metode yang digunakan guru dalam kegiatan pengembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Sangir Jujan Solok Selatan. Hal ini tergambar dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas B1 dan B2.

Dalam kegiatan pengembangan motorik kasar anak metode yang digunakan oleh guru TK Negeri 01 Sangir Jujan Solok Selatan yaitu metode bermain, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode bercerita. Dengan melalui berbagai metode pembelajaran yang bervariasi perkembangan motorik kasar anak berkembang dengan baik dan pembelajaran yang diberikan menyenangkan bagi anak.

Penggunaan metode yang bervariasi dalam kegiatan pengembangan motorik kasar dapat meningkatkan daya tarik anak terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh guru, sehingga guru dapat melakukan berbagai kegiatan seperti anak menendang, berlari, merangkak, bergelayut, berjalan dengan seimbang, mengayunkan tangan dan sebagainya.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan secara teoritis maupun psikis, implikasinya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pelaksanaan metode pembelajaran khususnya dalam pengembangan motorik kasar anak dan menjadi bahan pendukung bagi teori yang ada.

2. Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan sebagai informasi tambahan dan bahan rujukan dalam masa studi, dan melakukan penelitian selanjutnya mengenai pelaksanaan metode pembelajaran dalam pengembangan motorik kasar anak.

b. Bagi Guru

Melalui hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu pendidikan dalam memahami peranan kegiatan pembelajaran pengembangan motorik kasar anak, dalam pemilihan metode dan media pembelajaran menjadi lebih kreatif dan bervariasi agar tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada saat itu dapat tercapai secara optimal.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan wawasan dalam memilih metode dan media pembelajaran pengembangan motorik kasar

pada anak. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pedoman pembelajaran kegiatan motorik kasar anak. Untuk itu diperlukan perencanaan yang baik bagi guru agar perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang dengan maksimal.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru-guru Taman Kanak-kanak Negeri 01 Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan lebih memvariasikan metode pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan motorik kasar anak.
2. Bagi peneliti, semoga dapat berguna dalam menambah wawasan dan pengalaman tentang aplikasi metode pembelajaran dalam kegiatan pengembangan motorik kasar anak.
3. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.
4. Diharapkan tulisan ini dapat menjadi bahan bacaan di Universitas Negeri Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen penelitian*. Jogjakatra: Rineka Cipta
- Barnawi dan Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Format PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Azwan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ellyawati. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Tenaga Kependidikan Dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Fadlillah, Muhammad dan Khorida, Lilif Mualifatu. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Ar-ruzz Media
- Fakhruddin, Asef Umar. 2010. *Sukses menjadi guru TK-PAUD*. Jogjakarta: Bening
- Gusril. 2009. *Perkembangan Motorik Pada Masa Kanak-Kanak*. Padang: UNP Press
- Hartati, Sofia. 2007. *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*. Jakarta: Enno Media
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Handayani, Sartika. 2013. *Pelaksanaan Metode Menari Dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak Di Taman Kanak-Kanak Adhyaksa Xxvi Padang, Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Hurlock, B Elizabeth. 1978. *Child Development Sixth Edition. Tjandrasa, Meitasari dan Zarkasih, Muslichah. Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Ismail. 2009. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group
- Kurikulum Taman Kanak-Kanak. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal

Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan TK Dan SD.

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. PT Rineka Cipta

Moleong, J. Lexi. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Moleong, J. Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Cetakan Ketiga Puluh Satu)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyasa. 2012. *Manajemen Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Musbikin, Imam. 2010. *Buku Pintar PAUD*. Jogjakarta: Laksana

Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana

Nata, Abuddin. 2011. *Persepektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

Ria, Gustina. 2012. *Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lomba Mencari Sepatu Di TK Ath Thaharah Pasaman, Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang

Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera

Santrock, W John. 2002. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks

Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional

Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press

- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Suyanto, Slamet. 2005. *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta : Sinar Grafika